

Efforts to Improve Islamic Historical Culture Learning in Class Management for MTs Nur-Attaqwa Students

Upaya Meningkatkan Pembelajaran Kebudayaan Sejarah Islam Dalam Pengelolaan Kelas pada Siswa MTs Nur-Attaqwa

Fatimah Azzahrah^{1*}, Muhammad Nurkholik², Putri Aisyah³, Rika Zahra⁴, Marhamah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Jakarta

Email : ¹ftmahazzahrah@gmail.com, ²nurkholik1357@gmail.com, ³putriaisyah@gmail.com,
⁴rikazahraa07@gmail.com, ⁵marhamahsyarif2@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 30 July 2024, Revised : 28 August 2024, Accepted : 3 September 2024

ABSTRACT

This study aims to find out how to improve the efforts of Islamic Cultural History (SKI) in Classroom Management in MTS Nur-Attaqwa students and to find out the factors that influence the emergence of classroom management problems in students at MTs Nur-Attaqwa. This type of research is qualitative as a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. Therefore, the study will reveal the role of teachers in managing classroom learning in motivating students. This research was conducted at MTS Nur-Attaqwa. The problem in this study is how the efforts of Islamic Cultural History (SKI) teachers in Classroom Management at MTS Nur-Attaqwa and to find out the factors that influence the emergence of classroom management problems in students at MTs Nur-Attaqwa. And the results of the study are classroom management efforts in SKI learning have been carried out by SKI teachers with good results. Teachers have tried their best to create a conducive classroom atmosphere, but there are indeed students who are not interested or do not respond to their lessons or to their teachers. The factors that influence management consist of supporting factors and inhibiting factors. The causal factors (supporting factors) that influence the emergence of classroom management problems in SKI learning are caused by several things.

Keywords: Teacher, class management, Islamic Cultural History.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana mengetahui Upaya meningkatkan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Pengelolaan Kelas Pada siswa MTS Nur-Attaqwa dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi timbulnya masalah pengelolaan Kelas pada siswa di MTs Nur-Attaqwa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Oleh karenanya penelitian akan mengungkap tentang peran guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dalam memotivasi siswa. Penelitian ini dilakukan di MTS Nur-Attaqwa Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Pengelolaan Kelas Pada MTS Nur-Attaqwa dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi timbulnya masalah pengelolaan Kelas pada siswa kelas di MTs Nur-Attaqwa Dan hasil penelitian adalah upaya pengelolaan kelas dalam pembelajaran SKI telah dilakukan oleh guru SKI dengan hasil baik. Guru telah mengusahakan yang terbaik untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, tetapi memang ada siswa yang tidak tertarik atau tidak merespon dengan pelajarannya atau dengan gurunya. Adapun faktor yang mempengaruhi pengelolaan terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor penyebab (faktor pendukung) yang mempengaruhi timbulnya masalah pengelolaan kelas dalam pembelajaran SKI di sebabkan beberapa hal.

Kata Kunci: Guru, pengelolaan kelas, Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pendahuluan

Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut untuk mampu mengelola kelas, yaitu menciptakan dan menjaga kondisi pembelajaran yang lebih optimal guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Amatembun dalam Supriyanto (1991) "Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan". Selain itu menurut Eka Prihatin (Wiyani & Ardy, 2013) yang menyatakan bahwa: "Secara etimologis, kata pengelolaan merupakan terjemahan dari management (bahasa Inggris). Kata management tersebut berasal dari kata manage atau magiare yang berarti melatih kuda dalam melangkahkan kakinya. Dalam pengertian pengelolaan tersebut terkandung dua kegiatan, yaitu kegiatan berpikir (mind) dan kegiatan tingkah laku (action)" (Wiyani & Ardy, 2013).

Sedangkan kelas dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai ruang tempat belajar di sekolah. Sedangkan, kelas tidak hanya sebatas pada ruang kelas saja, tetapi didefinisikan secara lebih spesifik, yaitu sebagai sekumpulan peserta didik yang ada pada waktu, tempat, serta menerima pembelajaran yang sama dari pendidik yang sama (Supriyanto *et al.*, 2003). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kelas bukanlah satu-satunya tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Sebab, proses pembelajaran kini juga dapat berlangsung di tempat lain selain ruang kelas, seperti contoh laboratorium, ruang khusus komputer dan tempat-tempat lainnya yang dapat memungkinkan serta mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar.

Dengan demikian, pengelolaan kelas merupakan semua usaha yang diarahkan guna mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat termotivasi dengan baik (Badrudin, 2014). Sedangkan menurut pendapat Amri (2014) dalam Azizah & Estiastuti (2017) menyatakan bahwa: "Pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan guru yang ditunjukkan untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang optimal".

Dari pernyataan di atas terlihat jelas bahwa pengelolaan kelas erat kaitannya dengan pengaturan kelas dan tujuan pembelajaran. Hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru untuk menciptakan suasana kelas yang dapat membangkitkan minat belajar, meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan mutu pembelajaran dan memudahkan guru memberi bimbingan terhadap siswa dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukannya pengorganisasian kelas yang memadai.

Pengelolaan kelas yang efektif menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa pengelolaan yang baik, materi pelajaran yang disampaikan mungkin tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Keberhasilan pembelajaran di kelas sangatlah ditentukan oleh guru. Kegiatan guru kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan-tujuan. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Adapun beberapa masalah yang di temukan dalam proses pembelajaran yang di temukan oleh guru sejarah kebudayaan Islam dari hasil penelitiannya di MTs Nur-Attaqwa, pada tanggal 27 mei 2024, beberapa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni adanya stereotip bahwa materi Sejarah Kebudayaan Islam berisikan cerita masa lalu menyebabkan materi pelajaran tersebut kurang diminati oleh peserta didik. Mata pelajaran sejarah hanya dipandang sebagai mata pelajaran pelengkap, baik oleh peserta didik maupun oleh pendidik. Materi pembelajaran lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif). Pembelajaran SKI di Madrasah cenderung hafalan dan sebatas informatif semata. Cakupan dan urutan materi sangat luas, sementara waktu yang disediakan terbatas. Penyajian materi ajar dilaksanakan secara monoton, sebagian siswa merasa kesulitan untuk menerima, mencerna, dan memahami materi yang disajikan, proses pembelajaran yang kurang menyenangkan, dan kurangnya kreativitas pendidik.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2013: 10). Oleh karenanya penelitian akan mengungkap tentang peran guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dalam memotivasi siswa. Penelitian ini dilakukan di MTS Nur-Attaqwa yang berada Jl. Pengangsaan Dua No.Km.4,RT.3/RW.3, Pegangsaan Dua, Kec. Klp. Gading, Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14250.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan menurut Miles and Huberman dalam bukunya Moleong (2013: 341) yaitu melalui tahapan Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Masalah pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyampai materi kepada siswa. Pembelajaran akan berhasil jika interaksi pembelajaran guru terhadap siswa lancar. Ketidak lancaran pembelajaran akan membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru. Adakalanya pesan tersebut berhasil disampaikan dan terkadang mengalami hambatan. Hambatan dalam proses pembelajaran di antaranya:

1. Tidak ada respons dari murid.
2. Perhatian murid yang bercabang.
3. Kekacauan penafsiran antara guru dan murid.
4. Kurang perhatian murid karena guru sangat monoton.
5. Verbalisme, guru hanya berkata-kata, sedang murid dalam kondisi yang pasif.
6. Keadaan lingkungan fisik yang sangat mengganggu.

Guru hendaknya dapat mengelola kondisi kelas secara baik untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas perlu dipertimbangkan, direncanakan dan dikelola dengan baik dalam usaha meningkatkan keberhasilan proses belajar-mengajar.

Berhasilnya Pengelolaan kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut melekat pada kondisi fisik kelas dan pendukungnya, juga dipengaruhi oleh faktor non fisik (sosio-emosional) yang melekat pada guru (Suwardi & Daryanto, 2017).

Faktor terpenting dan bisa menjadikan sebuah penghambatan dalam pengelolaan kelas yang paling utama yaitu faktor dari guru atau pengajar. Masalah yang dihadapi oleh guru tentang pengelolaan kelas ini terjadi baik pada guru pemula maupun yang sudah berpengalaman (Aliyyah & Djuanda, 2018). Faktor ini merupakan inti dari kegiatan pengelolaan kelas, jika dari faktor guru sendiri sudah memiliki penghambatan maka tidak akan terlaksana proses pembelajaran yang baik. Dapat dikatakan bahwa guru memiliki peranan penting dalam peningkatan proses pengelolaan kelas. Biasanya guru memiliki strategi khusus untuk meningkatkan pengelolaan di kelas, strategi khusus yang dimiliki guru berbeda-beda tergantung dengan kondisi siswa di dalam kelas itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di MTs Nur-Attaqwa dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, ditemukan bahwa kurangnya pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan keterlambatan siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Melihat kondisi tersebut, perlu adanya perbaikan-

perbaikan dalam cara guru mengajar pembelajaran di kelas. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Wati & Trihantoyo, 2020) mengatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik sangat perlu dilakukan agar menciptakan tujuan pembelajaran yang dicapai, dalam pengelolaan ini memerlukan kerja sama antara siswa dan guru dalam proses pembelajarannya, menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik memerlukan strategi guru untuk menciptakannya. Setiap guru memiliki strategi yang berbeda dalam setiap pengelolaan.

“Upaya Meningkatkan Pembelajaran Kebudayaan Sejarah Islam Dalam Pengelolaan Kelas” merujuk pada strategi-strategi pengajaran dan manajemen kelas yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap aspek-aspek kebudayaan dalam sejarah Islam. Hal ini mencakup penggunaan metode-metode yang melibatkan interaktifitas tinggi antara guru dan siswa, pemanfaatan sumber daya yang relevan seperti teks-teks sejarah dan budaya, serta pendekatan yang memperhatikan keberagaman gaya belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks kebudayaan Islam. Tugas pengajar (guru) di Dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar ini dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam rangka meminimalisir timbulnya suatu problem atau hambatan- hambatan dalam pengelolaan kelas, maka dibutuhkan prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas tersebut. Dalam hal ini, seorang guru diharapkan memahami dan menguasai prinsip-prinsip dalam mengelola sebuah kelas agar tercipta kelas yang efektif dan efisien. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Djamarah yang dikutip dalam Afriza (2014) adalah sebagai berikut:

1. Hangat dan antusias, merupakan salah satu prinsip yang diperlukan dalam proses belajar dan mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan menyimpan
2. Tantangan Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.
3. Bervariasi penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
4. Keluwesan-keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Penekanan pada hal-hal yang positif pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif.
5. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.
6. Penanaman disiplin dari Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.
7. Stabilitas emosi yang stabil, yaitu guru harus bisa menjaga emosinya dan sabar dalam melatih peserta didik.
8. Optimisme dan Percaya diri, yaitu diharapkan guru punya rasa kepercayaan diri yang kuat dalam mengajar.
9. Kesederhanaan (penampilan dan pakaiannya).

10. Adil yaitu seorang guru harus menyamakan peserta didik tanpa membedakan gendernya yang kaya maupun siswa yang miskin, yang pintar maupun yang bodoh, adil dalam memberikan nilai.
11. Humoris yaitu seorang guru harus bisa membawa suasana belajar yang santai tidak kaku, kadang-kadang ada suatu cerita yang membuat anak didik tertawa.

4. Penutup

Kurangnya pemahaman siswa mengakibatkan keterlambatan siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Diperlukan upaya perbaikan dalam cara guru mengajar pembelajaran di kelas. Upaya yang dapat dilakukan yaitu penerapan prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas, diantaranya bersikap hangat dan antusias, tantangan penggunaan kata-kata atau cara kerja menantang, penggunaan alat atau media yang bervariasi, keluwesan tingkah laku guru, penekanan hal positif, penanaman disiplin, stabilitas emosi, optimism dan percaya diri, kesederhanaan penampilan, adil dan humoris.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk setiap kalangan khususnya akademisi.

References

- Afriza. (2014). *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Azizah, I.N., & Estiastuti, A. (2017). Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Rendah Pada Pembelajaran Tematik di SD. *Joyful Learning Journal*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijl>.
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks.
- Supriyanto, Burhanuddin, Imron, A., Maisyaroh, Sutopo, H., Bafadal, I., Setyadin, B., H.A.R. Effendi., Piet A. Sahertian, & Sultoni. (2003). *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Suwardi, & Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 46, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>
- Wiyani, & Ardy, A.. (2013). *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.